

IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALITAS KINERJA GURU

Ma'ruf Ishak Ola
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang
e-mail: marufola@gmail.com

Abstract: The principal, as the leader of an educational institution, plays a significant role in developing teachers' abilities in the learning process. To make teachers professional, it is not enough to simply improve their competence through training, coaching, or providing opportunities for further study. Other aspects must also be considered, such as improving discipline, providing motivation, and offering guidance through supervision. Therefore, the principal, as the leader of the school, must always monitor and guide teachers in their efforts to improve their professional performance. The research method used is a qualitative approach with a descriptive research type. The data collection techniques used include in-depth interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model, which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through source and technique triangulation, as well as member checks to ensure the accuracy of the information obtained from the field. The conclusions of this study are (1) The principal's supervision plan to improve teacher performance at MIN 1 Flores Timur is prepared every semester and documented by the principal, (2) The implementation of madrasah principal supervision in improving the professionalism of teachers' performance at MIN 1 Flores Timur uses two techniques, namely individual and group techniques, and (3) The evaluation of madrasah principal supervision in improving the professionalism of teachers' performance at MIN 1 Flores Timur is carried out at the end of each semester with the aim of identifying the shortcomings or successes of the madrasah principal's supervision itself.

Keywords: Supervision, Head of Madrasah, Teacher Professionalism, Performance

Abstrak: Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun perlu memperhatikan dari segi lainnya seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, bimbingan melalui supervisi. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus selalu mengadakan pemantauan dan bimbingan kepada guru-guru dalam upaya peningkatan profesionalitas kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas

reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh dari lapangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru di MIN 1 Flores Timur disusun setiap satu semester dan didokumentasikan oleh kepala madrasah, (2) Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru di MIN 1 Flores Timur menggunakan dua teknik yaitu teknik individu dan kelompok, dan (3) Evaluasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru di MIN 1 Flores Timur dilakukan pada setiap akhir semester dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan ataupun keberhasilan dari supervisi kepala madrasah itu sendiri.

Kata kunci: Supervisi, Kepala Madrasah, Profesionalitas Guru, Kinerja

PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab¹.

Berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional di atas, maka tugas dan peranan guru dalam proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk kemampuan peserta didik di dalam mengembangkan perolehan belajarnya, baik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan maupun pada aspek nilai. Sebagai seorang pendidik, maka keberadaan guru tak hanya berkewajiban menyampaikan materi pelajaran (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban menyampaikan skill dan nilai (*transfer of skill and transfer of value*). Ini berarti bahwa tugas guru tidak selesai pada aspek pengetahuan (*knowledge*) saja, pandai ilmu pengetahuan dan dapat menyampaikan kepada peserta didik, namun juga harus dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

¹ Republik Indonesia, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," in *Undang-Undang* (Jakarta, 2003), 1–42.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa guru sebagai pendidik terutama berperan dalam menanamkan nilai-nilai, nilai-nilai yang merupakan ideal dan standar dalam masyarakat ².

Sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Sebagai pendidik, guru bertugas untuk mendewasakan anak, baik secara psikologis, sosial, maupun moral. Namun posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi pula oleh faktor kemampuan profesional guru itu sendiri termasuk dalam hal ini tingkat kesejahteraannya.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (SDM).Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia.Mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala kompeten yang harus terdapat dalam pendidikan.Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di sekolah pada dasarnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dan kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu: tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi sekolah dan hubungan sekolah dengan masyarakat ³.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan E. Mulyasa, bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling dalam meningkatkan kualitas pendidikan ⁴.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

³ Hartati Sukirman dan dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008).

⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu sekolah terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga para guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik di lingkungan sekolahnya.

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial⁵. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan disekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Secara tegas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir dan kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

⁵ Republik Indonesia, "PERATURAN PEMERINTAH PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA," in *Standar Kepala Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007), 1–7.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya, baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dan segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus selalu mengadakan pemantauan dan bimbingan kepada guru-guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru.

Pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas. Pencapaian target nilai kelulusan peserta didik dan tahun ke tahun yang semakin bertambah, merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi agar guru lebih profesional dalam meningkatkan mutu peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan, supervisi masih menemui berbagai kendala baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum ditetapkan dengan baik, sehingga kepala sekolah masih insidental mengadakan pembinaan dan pelatihan kepala guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah kurang menguasai kompetensi yang harus dimiliki untuk mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto⁶, yang mengemukakan bahwa dalam kenyataannya kepala sekolah belum dapat melaksanakan supervisi dengan baik dengan alasan beban kerja kepala sekolah yang terlalu berat serta latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Sehingga tujuan untuk membina dan membimbing guru masih belum sempurna serta guru kurang memahami makna dan pentingnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kinerja pada setiap individu berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan ini terjadi disebabkan adanya perbedaan karakteristik pada masing-masing individu itu sendiri. Seseorang yang memiliki keinginan untuk berprestasi akan menghasilkan kinerja yang optimal. Sebaliknya orang yang tidak memiliki keinginan untuk

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

berprestasi, cenderung menghasilkan kinerja yang rendah pula. Untuk menghasilkan kinerja yang tinggi seseorang tentu harus mempunyai motivasi dan kemampuan yang tinggi, sebaliknya apabila seseorang mempunyai kemampuan dan motivasi yang rendah, maka kinerja yang dihasilkan rendah pula.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional seperti yang dimaksudkan diatas dapat buktikan dengan sertifikat pendidik.

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang tentunya tidak biasa dilakukan oleh sembarangan orang dengan pendidikan yang sifatnya masih umum dan hanya bisa dilaksanakan oleh orang-orang terdidik yang sudah disiapkan untuk menekuni bidang pendidikan, pekerjaan khusus tersebut dilaksanakan dengan prinsip-prinsip: (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme; (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (3) memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya; (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya; (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas profesi guru ⁷.

Tanpa mengesampingkan arti keseluruhan aspek tersebut, profesionalisme guru dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan aspek penting dalam meningkatkan kinerja guru. Faktor kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru antara lain supervisi kepala sekolah. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak

⁷ Republik Indonesia, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005," in *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta, 2005), 1–50, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>.

mengetahui tugas mereka dan mengatur irama bagi sekolah yang dipimpinnya. Peran dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Menurut Dinas Pendidikan Nasional, peran dan fungsi kepala sekolah di antaranya *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*. Oleh karena itulah, supervisi yang dilakukan kepala sekolah juga berpengaruh terhadap kinerja guru. Uraian di atas, telah dapat memberikan alasan bahwa profesionalisme guru dan supervisi kepala sekolah berpengaruh kepada kinerja guru.

Realita profesionalitas guru dalam proses pembelajaran pada saat ini masih beragam. Menurut Sulipan, masalah yang berkaitan dengan kondisi guru antara lain adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, guru belum mampu menunjukkan kinerja yang profesional⁸. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan yang memadai, sehingga berakibat pada rendahnya kinerja profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran. Sering kali guru kurang mempersiapkan dan memahami penyusunan rencana pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan meningkatkan kemampuan guru, khususnya dalam proses pembelajaran. Menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional tidak dapat dilakukan hanya dengan meningkatkan kompetensi melalui penataran, pelatihan, atau pemberian kesempatan untuk melanjutkan studi. Hal tersebut juga harus dibarengi dengan perhatian terhadap aspek-aspek lain seperti peningkatan kedisiplinan, pemberian motivasi, serta bimbingan dan pendampingan melalui kegiatan supervisi yang berkelanjutan.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan hanya merupakan bentuk pengawasan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk terus melakukan pemantauan, bimbingan, dan penguatan terhadap kinerja guru secara terstruktur dan sistematis.

⁸ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015).
Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 7, No.2 September (2025)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala MIN 1 Flores Timur, diperoleh informasi bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah telah melakukan berbagai upaya. Di antaranya adalah pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan, pembentukan kelompok kecil antar guru sebagai wadah berbagi praktik baik (best practices), serta penyelenggaraan pelatihan dengan menghadirkan narasumber dari luar instansi untuk memberikan wawasan dan peningkatan kapasitas profesional guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam upaya meningkatkan profesionalitas kinerja guru di MIN 1 Flores Timur. Dengan melihat pentingnya peran supervisi dalam pengembangan mutu pendidikan, peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: *"Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Kinerja Guru di MIN 1 Flores Timur."*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru di MIN 1 Flores Timur. Pendekatan ini digunakan karena mampu mengungkap fenomena yang bersifat kontekstual dan alami melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan. Lokasi penelitian dilakukan di MIN 1 Flores Timur dengan subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah dan guru-guru yang terlibat dalam kegiatan supervisi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan⁹. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh dari lapangan.

⁹ Leonardo Augusto Vasconcelos Gomes, Liliana Vasconcellos, dan Kavita Miadaira Hamza, "Editorial: A roadmap for data analysis in qualitative research," *RAUSP Management Journal* 58, no. 3 (2023): 190–96, <https://doi.org/10.1108/RAUSP-07-2023-274>.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana implementasi supervisi kepala madrasah berkontribusi terhadap peningkatan profesionalitas kinerja guru di MIN 1 Flores Timur. Supervisi merupakan salah satu fungsi manajerial penting dalam dunia pendidikan yang digunakan untuk membina, membimbing, dan mengevaluasi kinerja guru guna mencapai mutu pembelajaran yang optimal. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam merancang dan mengimplementasikan supervisi yang efektif, terencana, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, penting untuk melihat bagaimana proses supervisi dijalankan dalam tiga tahapan utama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan bagaimana tiap tahap memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah di MIN 1 Flores Timur dilaksanakan melalui tiga tahap utama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah menyusun jadwal supervisi, menetapkan indikator keberhasilan, dan berkoordinasi dengan guru-guru untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan. Hal ini sangat linier dengan sebuah temuan yang menegaskan bahwa perencanaan supervisi akademik meliputi pembentukan tim supervisi, penyusunan program dan jadwal, serta pemilihan teknik supervisi yang tepat¹⁰. Temuan ini juga didukung adanya pendapat yang menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dan sistematis agar supervisi efektif meningkatkan kualitas profesionalisme guru¹¹.

Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah melakukan berbagai strategi seperti pendampingan langsung, diskusi kelompok kecil antarguru, serta pelatihan yang menghadirkan narasumber dari luar. Strategi ini mencerminkan model *community of practice*¹², di mana guru saling belajar dalam komunitas profesional untuk meningkatkan

¹⁰Marsiana Kavung et al., "Manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru sekolah dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2024): 6823–31.

¹¹Aji Wibowo, Endang Sri Budi Herawati, dan Wiwik Wijayanti, "Langkah Strategis Perencanaan Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaborasi," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 39–52.

¹²Hamideh Talafian et al., "Responsive Professional Development: A Facilitation Approach for Teachers' Development in a Physics Teaching Community of practice," 2023, 1–59, <https://arxiv.org/abs/2310.11375>.

kualitas pembelajaran. Model ini efektif karena membangun kultur kolaboratif dan memperkuat hubungan antara guru dan pimpinan sekolah dalam konteks peningkatan kompetensi pedagogik. Supervisi juga dilakukan dalam bentuk observasi kelas diikuti dengan umpan balik secara konstruktif, yang merupakan ciri dari supervisi klinis¹³

Evaluasi hasil supervisi dilakukan melalui refleksi bersama dan penilaian kinerja guru berdasarkan indikator yang telah disepakati. Evaluasi ini menjadi dasar untuk merancang tindak lanjut seperti pelatihan tambahan atau pembinaan lanjutan bagi guru yang membutuhkan. Hal ini sejalan dengan sebuah studi yang menyatakan bahwa evaluasi hasil supervisi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru¹⁴, selain itu penelitian lain juga memperkuat bahwasannya yang menekankan peran evaluasi sebagai dasar penyesuaian instrumen pembelajaran dan supervisi lanjutan secara sistematis¹⁵.

Secara keseluruhan, implementasi supervisi kepala madrasah di MIN 1 Flores Timur berdampak positif terhadap peningkatan profesionalitas guru, baik dari aspek pedagogik, sosial, maupun kepribadian. Penemuan ini diperkuat oleh studi yang menunjukkan bahwa supervisi, termasuk yang dilakukan secara digital atau konvensional, memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui peningkatan kompetensi dan disiplin kerja¹⁶. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai *instructional leader* yang mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan¹⁷.

¹³ Anggi Syahputra, "Implementation of Clinical Supervision to Enhance Teacher Professionalism at Madrasah," *Idarotuna: Journal of Administrative Science* 5, no. 2 (2024): 170–83.

¹⁴ Hety Elyna Hervia, Refy Alvia, dan Subandi, "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI ULANGAN HARIAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK," *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 2, no. Juni (2024): 1–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i6.382>.

¹⁵ D Diana dan S Yusrianti, "Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Penyusunan Instrumen Penilaian di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 4436–41, <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/6851%0Ahttps://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/download/6851/5703>.

¹⁶ Kamilatun Nisa et al., "Increasing teacher professionalism through the implementation of digital academic supervision in Indonesian secondary school: Personal learning networks as mediator," *Journal of Infrastructure, Policy and Development* 8, no. 8 (2024): 1–29, <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.6420>.

¹⁷ James P. Spillane, Richard Halverson, dan John B. Diamond, *Towards a theory of leadership practice: A distributed perspective*, *Journal of Curriculum Studies*, vol. 36, 2004, <https://doi.org/10.1080/0022027032000106726>.

ANALISIS

Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam implementasi supervisi kepala madrasah dari perspektif pendekatan, strategi, serta dampaknya terhadap profesionalitas guru. Tidak hanya mendeskripsikan apa yang dilakukan, bagian ini berupaya menggambarkan bagaimana dan mengapa praktik supervisi tersebut berdampak positif, dengan mengaitkan data lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi pada teori-teori dan temuan ilmiah yang relevan. Dengan demikian, analisis ini menjadi pijakan penting dalam menilai efektivitas kepala madrasah sebagai aktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan observasi kegiatan supervisi di MIN 1 Flores Timur, dapat dianalisis bahwa supervisi yang dilakukan memiliki pendekatan humanistik dan kolaboratif, bukan hanya bersifat pengawasan semata. Kepala madrasah tidak hanya melakukan pemantauan administratif, tetapi juga terlibat aktif dalam mendampingi guru melalui kelompok diskusi kecil dan pelatihan bersama. Strategi ini menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalankan fungsi sebagai *instructional leader* yang mendorong pertumbuhan profesional guru secara berkelanjutan

¹⁸.

Analisis terhadap proses perencanaan menunjukkan bahwa kegiatan supervisi dirancang sesuai kebutuhan riil guru, bukan sekadar mengikuti format baku. Kepala madrasah memetakan kekuatan dan kelemahan guru berdasarkan data hasil pembelajaran dan masukan guru secara partisipatif sesuai prinsip supervisi formatif yang menekankan refleksi diri dan perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip supervisi akademik yang menekankan kemitraan, refleksi, dan tindak lanjut berbasis data kebutuhan guru serta hasil studi supervisi kolaboratif yang dilakukan bersama guru dalam penyusunan RPP dan refleksi pembelajaran ¹⁹.

Dalam pelaksanaannya, bentuk supervisi yang diterapkan cenderung mengarah ke model klinis, di mana terdapat proses observasi, dialog reflektif, dan tindak lanjut perbaikan. Supervise klinis secara konsisten mampu memberikan umpan balik yang

¹⁸ Spillane, Halverson, dan Diamond.

¹⁹ Luh Suarniti, "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru SD," *Journal of Education Action Research* 7, no. 2 (2023): 280–87, <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.59474>.

Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 7, No.2 September (2025)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

konstruktif, menjadi langkah awal guru dalam merefleksi diri, membantu mengembalikan kepercayaan diri guru terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa ²⁰.

Evaluasi supervisi tidak hanya berupa penilaian skor, tetapi juga dilanjutkan dengan refleksi bersama, perumusan rencana perbaikan, serta pelatihan atau mentoring lanjutan berdasarkan hasil evaluasi. Praktik ini menunjukkan peran kepala madrasah sebagai fasilitator perubahan, bukan sekadar evaluator. Temuan ini sejalan dengan Pratiwi et al menegaskan bahwa evaluasi supervisi akademik mencakup refleksi bersama dan tindak lanjut pelatihan ²¹, sedangkan Ali Wahyudi et al menunjukkan bahwa coaching hasil supervisi efektif meningkatkan kompetensi guru secara profesional dan pedagogic ²².

Secara analitis, implementasi supervisi di MIN 1 Flores Timur telah memenuhi tiga dimensi utama supervisi efektif: (1) berbasis kebutuhan guru, (2) dilaksanakan secara partisipatif, dan (3) ditindaklanjuti dengan pembinaan lanjutan. Pendekatan ini konsisten dengan hasil studi Nisa et al, yang menyimpulkan bahwa supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional terbukti dapat meningkatkan kualitas kinerja guru secara signifikan dalam aspek pedagogik, sosial, dan kepribadian ²³.

Dengan demikian, analisis menyimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi bukan hanya strategis tetapi juga transformatif, yakni mampu menciptakan perubahan budaya kerja yang lebih profesional dan berorientasi pada mutu pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 1 Flores Timur tentang Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Kinerja

²⁰ Yeni Nur Asyifah, Rosni Suryaningsih, dan Nova Nurman, "Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar," *QAZI : Journal Of Islamic Studies* 1, no. 2 (2024): 24–3, <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi>.

²¹ H. I Pratiwi et al., "Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Plus Sabilunnajah Bojonegoro," *Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2023): 166–73, <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p166-173>.

²² Soedjono Ali Wahyudi1, Imamuddin Said2, "Efektivitas Supervisi Akademik Berbasis Coaching Pada Peningkatan Kinerja Guru Di Sd Negeri Tlogomojo Rembang," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10 (2024): 2614-722X.

²³ Nisa et al., "Increasing teacher professionalism through the implementation of digital academic supervision in Indonesian secondary school: Personal learning networks as mediator."

Guru di MIN 1 Flores Timur penulis menyimpulkan bahwa: (1) Perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru di MIN 1 Flores Timur disusun setiap satu semester atau dalam satu tahun. Perencanaan supervisi di dokumentasikan oleh kepala madrasah sebagai dasar implementasi terhadap supervisi sehingga pelaksanaan berjalan lancar dan bermanfaat pada perkembangan kompetensi profesionalitas guru, (2) Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru di MIN 1 Flores Timur menggunakan dua teknik yaitu teknik individu dan kelompok. Adapun teknik individu yang dilakukan dengan cara melakukan kunjungan kelas dan pertemuan secara individual. Teknik kelompok merupakan tindak lanjut dari teknik individu yang merupakan teknik supervisi dilakukan untuk mensupervisi dua orang atau lebih. Guru-guru dikumpulkan pada waktu tertentu. Dalam teknik supervisi kelompok ini ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di antaranya rapat, diskusi kelompok, penataran, demonstrasi, pertemuan ilmiah dan workshop, dan (3) Evaluasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas kinerja guru di MIN 1 Flores Timur dilakukan pada setiap akhir semester dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan ataupun keberhasilan dari supervisi kepala madrasah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Wahyudi¹, Imamuddin Said², Soedjono. "Efektivitas Supervisi Akademik Berbasis Coaching Pada Peningkatan Kinerja Guru Di Sd Negeri Tlogomojo Rembang." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10 (2024): 2614-722X.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Asyifah, Yeni Nur, Rosni Suryaningsih, dan Nova Nurman. "Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar." *QAZI: Journal Of Islamic Studies* 1, no. 2 (2024): 24–3. <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi>.
- Diana, D, dan S Yusrianti. "Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Penyusunan Instrumen Penilaian di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 4436–41. <https://mail.jp tam.org/index.php/jptam/article/view/6851> <https://mail.jp tam.org/index.php/jptam/article/download/6851/5703>.
- Gomes, Leonardo Augusto Vasconcelos, Liliana Vasconcellos, dan Kavita Miadaira

- Hamza. "Editorial: A roadmap for data analysis in qualitative research." *RAUSP Management Journal* 58, no. 3 (2023): 190–96. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-07-2023-274>.
- Hervia, Hety Elyna, Refy Alvia, dan Subandi. "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI ULANGAN HARIAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK." *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 2, no. Juni (2024): 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i6.382>.
- Kavung, Marsiana, Antonius Kerung, Rifni Hikmat Syarifuddin, dan Warman. "Manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru sekolah dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2024): 6823–31.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nisa, Kamilatun, Ali Imron, Rasdiana, A. Yusuf Sobri, Rofik Hariyadi, Rayhan Adi Anggara, Rudyman, et al. "Increasing teacher professionalism through the implementation of digital academic supervision in Indonesian secondary school: Personal learning networks as mediator." *Journal of Infrastructure, Policy and Development* 8, no. 8 (2024): 1–29. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.6420>.
- Pratiwi, H. I, R Windyaningsiwi, A Rusilowati, dan B Astuti. "Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Plus Sabilunnajah Bojonegoro." *Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2023): 166–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p166-173>.
- Republik Indonesia. "PERATURAN PEMERINTAH PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA." In *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, 1–7. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007.
- . "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005." In *Tentang Guru dan Dosen*, 1–50. Jakarta, 2005. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>.
- . "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." In *Undang-Undang*, 1–42. Jakarta, 2003.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Spillane, James P., Richard Halverson, dan John B. Diamond. *Towards a theory of leadership practice: A distributed perspective*. *Journal of Curriculum Studies*. Vol. 36, 2004.

<https://doi.org/10.1080/0022027032000106726>.

Suarniti, Luh. "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru SD." *Journal of Education Action Research* 7, no. 2 (2023): 280–87. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.59474>.

Sukirman, Hartati, dan dkk. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Syahputra, Anggi. "Implementation of Clinical Supervision to Enhance Teacher Professionalism at Madrasah." *Idarotuna: Journal of Administrative Science* 5, no. 2 (2024): 170–83.

Talafian, Hamideh, morten lundsgaard, maggie mahmood, devyn shafer, tim stelzer, dan Eric kuo. "Responsive Professional Development: A Facilitation Approach for Teachers' Development in a Physics Teaching Community of practice," 2023, 1–59. <https://arxiv.org/abs/2310.11375>.

Wibowo, Aji, Endang Sri Budi Herawati, dan Wiwik Wijayanti. "Langkah Strategis Perencanaan Supervisi Pendidikan BerbasisKolaborasi." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 39–52.